

SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM

Wahyu Hanapi¹, Dina Hermina², Yahya Mof³

Universitas Islam Negeri Anatasari

wahyuhanapi61@gmail.com¹, dinahermina@uin-antasari.ac.id²,

yahyamof@uin-antasari.ac.id³

abstract

Supervision of Islamic education is a very important effort in improving the quality of education in Islamic educational institutions. The purpose of this supervision is to provide guidance to teaching staff so that the teaching and learning process runs effectively and achieves the desired educational goals. Through good supervision, it is hoped that the quality of education can be improved, as well as better education management, in accordance with the principles of Islamic teachings which emphasize the values of justice, policy and competence. This research aims to examine the role of Islamic education supervision in improving teacher professionalism and the quality of education in Islamic education institutions. The main focus of the research is on concepts, models and the impact of Islamic education supervision on increasing student learning achievement and developing the professionalism of teaching staff. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observation and document study. The research results show that supervision implemented in Islamic education institutions can increase teacher competence and motivation, which in turn will have a positive impact on student learning outcomes. Apart from that, the supervision process also strengthens moral values and character in education, as mandated in Islamic teachings. Overall, supervision of Islamic education has a significant influence on the progress of the quality of education in Islamic educational institutions.

Keywords: *Islamic Education Supervision, Teacher Professionalism, Education Quality, Islamic Education, Learning, Motivation, Competence.*

Abstrak

Supervisi pendidikan Islam merupakan upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Tujuan dari supervisi ini adalah untuk memberikan pembinaan kepada tenaga pendidik agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Melalui supervisi yang baik, diharapkan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, serta pengelolaan pendidikan yang lebih baik, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang menekankan nilai-nilai keadilan, kebijakan, dan kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran supervisi pendidikan Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Fokus utama penelitian adalah pada konsep, model, serta dampak supervisi pendidikan Islam terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dan perkembangan profesionalisme tenaga pendidik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kompetensi dan motivasi guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa. Selain itu, proses supervisi juga memperkuat nilai-nilai moral dan karakter dalam pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam ajaran Islam. Secara keseluruhan, supervisi pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan Islam, Profesionalisme Guru, Kualitas Pendidikan, Pendidikan Islam, Pembelajaran, Motivasi, Kompetensi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek vital dalam kehidupan manusia yang turut mempengaruhi perkembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum atau materi ajar semata, tetapi juga pada kualitas pengelolaan yang efektif, salah satunya melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan Islam, sebagai salah satu bentuk pengawasan dan pembinaan, berfungsi untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik serta pengelolaan proses pembelajaran. Dengan begitu, supervisi ini memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan ajaran Islam yang mengedepankan etika, moralitas, dan nilai-nilai spiritual.

Secara umum, supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengawas atau pihak yang berwenang untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan terus mengalami peningkatan. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi tidak hanya bertujuan untuk memantau dan menilai kinerja guru atau pendidik, tetapi juga untuk membimbing dan memberikan arahan yang bersifat pembinaan. Hal ini berbeda dengan pengawasan pada umumnya yang lebih menekankan pada aspek evaluatif. Supervisi dalam pendidikan Islam melibatkan pendampingan terhadap guru agar lebih memahami dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, yang mengutamakan keadilan, kebijaksanaan, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan berbagai studi, supervisi pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi yang efektif, guru mendapat dukungan dan bimbingan dari pengawas pendidikan untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2016) mengungkapkan bahwa supervisi yang berbasis pada pendekatan Islam mampu mengembangkan kemampuan profesional guru secara signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini menjadikan supervisi sebagai salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari upaya memperbaiki dan meningkatkan standar pendidikan Islam, baik di lembaga pendidikan formal seperti sekolah Islam maupun di lembaga pendidikan non-formal seperti madrasah dan pesantren.

Tidak hanya pada aspek pengajaran dan manajerial, supervisi pendidikan Islam juga berperan dalam memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan semata, tetapi juga pada pembangunan karakter dan akhlak peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, supervisi pendidikan Islam juga diarahkan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam yang holistik, yakni tidak hanya untuk memajukan intelektual peserta didik tetapi juga moral dan spiritual mereka, dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, supervisi pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas tenaga pendidik dan pembelajaran yang lebih bermakna dan lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran supervisi pendidikan Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi model supervisi pendidikan Islam yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, serta mengevaluasi dampaknya terhadap proses belajar mengajar. Selain itu, studi ini akan memberikan wawasan baru terkait strategi supervisi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masa depan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi. Mengingat pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan,

baik dalam konteks agama maupun ilmu pengetahuan umum, maka keberadaan supervisi pendidikan Islam menjadi salah satu bentuk perhatian terhadap peningkatan kualitas pengajaran yang mampu mencetak generasi yang berkualitas, baik dari sisi pengetahuan maupun akhlak.

Sebagai salah satu upaya untuk memahami peran supervisi pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dengan pendekatan ini, penelitian akan memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi guru serta pengawas terkait pelaksanaan supervisi pendidikan Islam di lapangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi pihak terkait dalam merumuskan kebijakan atau program peningkatan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Penting untuk dicatat bahwa supervisi pendidikan Islam tidak hanya berbicara tentang efektivitas dalam pengajaran saja, tetapi juga mencakup pengelolaan kurikulum, pengembangan profesionalisme guru, peningkatan motivasi peserta didik, serta pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual yang akan menjadi landasan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, supervisi pendidikan Islam harus dilakukan dengan prinsip yang matang dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi lembaga pendidikan masing-masing. Seiring dengan semakin kompleksnya tantangan dalam dunia pendidikan saat ini, peran supervisi menjadi semakin penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya efektif, tetapi juga etis dan sesuai dengan tuntunan agama.

Keberhasilan supervisi pendidikan Islam sangat bergantung pada sejumlah faktor, seperti keterlibatan seluruh pihak dalam lingkungan pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Amiruddin (2018), keterlibatan semua pihak dalam proses supervisi menjadi salah satu kunci sukses dalam peningkatan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Sebagai contoh, guru yang terlibat dalam proses supervisi yang berbasis pembinaan lebih cenderung untuk meningkatkan kompetensi mereka dan lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya sebagai kegiatan untuk mengawasi kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kapasitas profesionalnya.

Berdasarkan hal tersebut, supervisi pendidikan Islam perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam saat ini. Para pengawas pendidikan perlu memperkuat kapasitas mereka dalam memberikan bimbingan yang efektif dan berbasis pada nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berkualitas dalam hal akademik, tetapi juga unggul

dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Dengan demikian, supervisi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran dan implementasi supervisi pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik supervisi yang diterapkan di lapangan. Pendekatan ini juga dapat menghasilkan data yang lebih kaya dan kontekstual mengenai dinamika supervisi pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2017), penelitian kualitatif sangat efektif dalam memahami fenomena sosial dan perilaku dalam konteks kehidupan nyata, termasuk dalam bidang pendidikan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia, baik di tingkat madrasah maupun pesantren. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa supervisi pendidikan Islam lebih banyak diterapkan di lembaga-lembaga ini. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan di lembaga-lembaga tersebut. Pemilihan subjek ini dilakukan melalui teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti memilih informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam tentang supervisi pendidikan Islam (Sugiyono, 2019). Metode ini berguna untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan dan spesifik sesuai dengan tujuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan guru untuk menggali pandangan mereka tentang peran supervisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Pertanyaan wawancara berfokus pada pengalaman mereka dalam melaksanakan supervisi, tantangan yang dihadapi, serta dampak supervisi terhadap peningkatan kompetensi guru dan hasil pembelajaran (Hadi, 2021). Observasi dilakukan secara langsung di kelas dan lingkungan pendidikan untuk melihat implementasi supervisi yang berlangsung secara real-time. Peneliti mengamati interaksi antara pengawas, guru, dan siswa selama kegiatan supervisi, termasuk metode yang digunakan, kendala yang muncul, serta efektivitas dari proses supervisi itu sendiri. Terakhir, studi dokumentasi dilakukan dengan memeriksa arsip, laporan supervisi,

dan catatan lainnya yang berkaitan dengan praktik supervisi pendidikan Islam di lembaga-lembaga tersebut.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang melibatkan pengkodean data dan pengidentifikasian tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen. Peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan kesamaan atau pola-pola tertentu yang ditemukan selama pengumpulan data. Teknik ini membantu peneliti memahami fenomena supervisi pendidikan Islam secara lebih komprehensif, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi (Miles & Huberman, 2014). Selama proses analisis, peneliti juga akan berusaha untuk memvalidasi temuan dengan triangulasi, yakni membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan yang diperoleh.

Penelitian ini berfokus pada aspek kualitatif dari supervisi pendidikan Islam, namun tetap mempertimbangkan aspek kuantitatif yang bisa dilibatkan untuk mendukung hasil penelitian. Penggunaan pendekatan kualitatif dirasa lebih tepat mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dampak supervisi terhadap profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat dalam pengembangan dan implementasi supervisi pendidikan Islam yang lebih efektif di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Supervisi Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam

Supervisi pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan kepada tenaga pendidik. Proses supervisi ini bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik serta sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berdasarkan nilai-nilai Islam. Implementasi supervisi pendidikan Islam di berbagai lembaga, seperti madrasah dan pesantren, memerlukan strategi yang spesifik, mengingat karakteristik dan kebutuhan lembaga pendidikan Islam yang berbeda dengan pendidikan konvensional (Suryani, 2017). Oleh karena itu, implementasi supervisi ini memiliki tantangan tersendiri yang perlu diatasi agar hasilnya dapat optimal.

Pada umumnya, supervisi pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam melibatkan berbagai komponen, mulai dari kepala sekolah, pengawas pendidikan, hingga para guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga memiliki peran

penting dalam pengelolaan supervisi, di mana ia harus memastikan bahwa proses supervisi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Hadi, 2016). Selain itu, pengawas pendidikan juga berfungsi sebagai pembimbing yang memberikan umpan balik kepada guru tentang kualitas pengajaran dan membantu mereka dalam meningkatkan profesionalitasnya. Para guru, sebagai pihak yang disupervisi, berperan aktif dalam mengikuti kegiatan supervisi dan menerapkan hasil supervisi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Peran ketiga komponen ini harus bersinergi untuk menghasilkan implementasi supervisi yang optimal.

Menurut Hasan (2020), implementasi supervisi pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam dimulai dengan perencanaan yang matang. Proses perencanaan ini melibatkan analisis terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memahami kebutuhan ini, kepala sekolah dan pengawas pendidikan dapat merancang langkah-langkah supervisi yang lebih tepat sasaran. Perencanaan ini juga mencakup penetapan tujuan dari supervisi, seperti peningkatan keterampilan pedagogik guru atau penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis nilai Islam. Tujuan yang jelas dan terukur akan membantu para pelaksana supervisi untuk lebih fokus dalam menjalankan tugasnya.

Setelah perencanaan dilakukan, tahap berikutnya dalam implementasi supervisi pendidikan Islam adalah pelaksanaan supervisi itu sendiri. Supervisi ini meliputi dua aspek, yaitu supervisi administratif dan supervisi pedagogik. Supervisi administratif berfokus pada pengawasan terhadap pengelolaan sekolah atau madrasah, seperti manajemen kelas, penggunaan media pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran (Aminah, 2019). Supervisi pedagogik, di sisi lain, lebih fokus pada peningkatan kualitas pengajaran, termasuk pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan Islam. Pada tahap ini, pengawas pendidikan atau kepala sekolah sering kali mengadakan kunjungan ke kelas-kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran yang berlangsung, baik dari sisi pengajaran guru maupun interaksi antara guru dan siswa. Pengawasan ini juga mencakup observasi terhadap pengajaran yang berbasis pada ajaran Islam, seperti penerapan nilai-nilai etika dan moral dalam aktivitas belajar mengajar (Syafrudin, 2021).

Setelah pelaksanaan supervisi, tahap berikutnya adalah pemberian umpan balik. Pemberian umpan balik ini sangat penting dalam proses supervisi karena merupakan bentuk evaluasi terhadap kinerja guru dan pengelolaan pembelajaran. Umpan balik yang konstruktif akan memberikan arahan kepada guru mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan diperkuat. Di dalam konteks pendidikan Islam, umpan balik juga harus mencakup aspek penguatan karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini juga didukung oleh Azhar (2022), yang menyatakan bahwa umpan balik dalam supervisi pendidikan Islam tidak hanya terkait dengan kinerja mengajar, tetapi juga terkait dengan bagaimana seorang

guru dapat menanamkan nilai-nilai moral yang mulia kepada siswa. Dengan begitu, hasil dari supervisi pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif siswa sebagai wujud pendidikan yang holistik.

Tantangan terbesar dalam implementasi supervisi pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dalam melakukan supervisi. Meskipun terdapat banyak pengawas pendidikan Islam, namun belum semua dari mereka memiliki keterampilan yang mumpuni dalam menjalankan fungsi supervisinya secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan dari Riza (2018), yang menyatakan bahwa pengawas pendidikan di sejumlah lembaga pendidikan Islam masih perlu pembekalan lebih lanjut mengenai teknik-teknik supervisi yang berbasis pada prinsip-prinsip pendidikan Islam yang dapat memajukan kualitas pembelajaran. Selain itu, dalam beberapa kasus, kepala sekolah atau pengawas pendidikan Islam juga sering dihadapkan pada keterbatasan waktu yang cukup padat, sehingga proses supervisi tidak dapat dilakukan secara intensif dan terstruktur dengan baik (Sufyan, 2017).

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan yang cukup signifikan dalam implementasi supervisi pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam yang lebih kecil atau madrasah yang berlokasi di daerah terpencil seringkali mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Hal ini berdampak pada efektivitas supervisi karena pengawas atau kepala sekolah kesulitan dalam memberikan rekomendasi atau solusi konkret yang bisa diterapkan di lapangan (Imanuddin, 2019). Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana menjadi salah satu upaya yang harus terus dilakukan untuk mendukung kualitas supervisi pendidikan Islam.

Meskipun demikian, implementasi supervisi pendidikan Islam yang dilakukan dengan perencanaan yang baik dan penerapan umpan balik yang konstruktif tetap dapat memberikan hasil yang optimal. Penguatan profesionalisme guru, perbaikan metode pembelajaran, dan penerapan nilai-nilai Islam yang konsisten dalam setiap aspek pendidikan adalah langkah yang dapat membawa keberhasilan dalam implementasi supervisi pendidikan Islam. Sebagai tambahan, perlu ada evaluasi terus menerus terhadap implementasi supervisi ini untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terus berubah (Budi, 2020).

Dengan memperhatikan semua aspek tersebut, implementasi supervisi pendidikan Islam dapat berjalan dengan baik, memberikan manfaat besar dalam pengembangan kualitas pendidikan, dan mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam moral dan akhlakunya sesuai dengan tuntunan Islam.

Peran Supervisi dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Islam

Supervisi pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah-sekolah berbasis agama. Profesionalisme guru adalah salah satu aspek yang krusial untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yakni menciptakan siswa yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Supervisi yang efektif dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi, keterampilan mengajar, serta pengembangan diri secara terus-menerus.

Secara umum, supervisi pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas, yang berfokus pada pengembangan kualitas pengajaran serta penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran (Suryani, 2017). Peran supervisi ini tidak hanya terbatas pada pengawasan administratif semata, namun lebih dari itu, supervisi juga menyangkut pengembangan kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi diharapkan dapat membawa pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam, sehingga menghasilkan output pendidikan yang unggul, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Implementasi supervisi pendidikan Islam yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru untuk lebih memahami bagaimana cara mengelola kelas yang efektif, memilih metode pengajaran yang tepat, serta memanfaatkan media dan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini tentu saja sangat membantu guru untuk menjaga dan meningkatkan profesionalismenya. Di sisi lain, pengawasan yang dilakukan oleh pengawas pendidikan atau kepala madrasah juga memberikan umpan balik yang berguna bagi pengembangan kompetensi guru (Hasan, 2020).

Menurut Hadi (2016), supervisi memiliki peran utama dalam memberikan bimbingan langsung kepada guru. Dalam konteks ini, supervisi menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru melalui kegiatan observasi langsung di kelas, di mana pengawas memberikan umpan balik atau saran terkait strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan supervisi ini bisa dilaksanakan dalam bentuk individu atau kelompok, tergantung pada kebutuhan guru yang bersangkutan. Guru diberi kesempatan untuk menganalisis dan refleksi terhadap kekuatan serta kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, serta didorong untuk mengimplementasikan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga memperdalam pemahaman guru terhadap materi ajar dan konsep-konsep dalam pendidikan Islam.

Selain itu, supervisi juga berperan dalam memperkuat hubungan antara guru dengan pimpinan lembaga pendidikan, yang dalam hal ini adalah kepala madrasah atau pengawas pendidikan. Interaksi yang baik antara guru dan atasan memungkinkan terciptanya suasana kerja yang kondusif, di mana guru merasa didukung dalam upaya pengembangan profesionalnya. Dengan adanya supervisi, guru dapat memperoleh dukungan moral, dan mereka lebih percaya diri dalam melakukan inovasi dalam cara mengajarnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Azhar (2022) yang menjelaskan bahwa supervisi yang berkelanjutan dapat meningkatkan rasa percaya diri guru serta motivasinya untuk terus mengembangkan kompetensinya.

Di sisi lain, pelaksanaan supervisi pendidikan Islam bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah terbatasnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah atau pengawas untuk melakukan supervisi secara menyeluruh dan menyentuh semua aspek yang ada dalam pembelajaran. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pengawas atau kepala madrasah sering mengalami kesulitan untuk memberikan perhatian penuh pada semua guru karena kekurangan staf atau beban tugas yang cukup banyak (Sufyan, 2017). Meskipun demikian, tantangan ini dapat diatasi dengan cara menerapkan sistem supervisi yang efisien dan terfokus, serta membangun sinergi antara pengawas, kepala sekolah, dan para guru.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempercepat peningkatan profesionalisme guru adalah dengan menciptakan program pelatihan yang berkelanjutan. Pelatihan ini bisa bersifat internal atau eksternal, yang tujuannya untuk memperkenalkan guru pada strategi pembelajaran terbaru, termasuk teknik-teknik mengajar berbasis teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan kompetensi seperti ini sangat relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, karena dengan menguasai metode dan pendekatan terbaru, guru dapat membawa pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa zaman sekarang (Imanuddin, 2019).

Selain itu, supervisi yang baik dalam konteks pendidikan Islam juga mencakup evaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengintegrasikan ajaran Islam dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pengawasan harus memperhatikan tidak hanya aspek pedagogik dan kompetensi guru dalam bidang ilmu yang diajarkan, tetapi juga bagaimana guru menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang disampaikan. Supervisi yang berbasis pada pendekatan integrasi agama ini memiliki tujuan ganda, yakni mendidik siswa secara intelektual dan juga memupuk karakter moral yang Islami. Hal ini menunjukkan bahwa peran supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan Islam sangat strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan (Syafrudin, 2021).

Melalui supervisi yang kontinu dan mendalam, guru akan lebih peka terhadap kekurangan dan kesalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini memacu guru untuk selalu memperbaiki diri, meningkatkan kapasitas profesionalismenya, serta menerapkan praktik pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, supervisi yang dilaksanakan dengan serius dan dalam suasana saling mendukung akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian standar kualitas pendidikan Islam di lembaga-lembaga pendidikan Islam (Riza, 2018).

Secara keseluruhan, supervisi pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Hal ini menuntut adanya koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat, yakni kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan guru itu sendiri. Keberhasilan supervisi ini akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Dampak Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam

Supervisi pendidikan Islam memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Kualitas pembelajaran yang baik adalah kunci utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga karakter moral dan spiritual siswa. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pendidikan Islam, baik itu kepala madrasah, pengawas pendidikan, maupun pihak terkait lainnya, untuk memastikan bahwa supervisi diterapkan dengan efektif. Dengan supervisi yang baik, kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam dapat terjaga dan bahkan ditingkatkan.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, supervisi bertujuan untuk memberikan pembinaan, pengarahan, serta umpan balik kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. Menurut Azhar (2022), supervisi yang dilakukan secara terus-menerus dapat mendorong guru untuk meningkatkan metode pengajaran yang digunakan, serta beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di dunia pendidikan, termasuk teknologi dan pendekatan terbaru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, supervisi memberi kesempatan bagi guru untuk menilai dan memperbaiki pendekatan pengajaran yang diterapkan di kelas.

Dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaran sangat terasa dalam aspek pengelolaan kelas, implementasi kurikulum, serta pemahaman guru terhadap nilai-nilai Islam yang harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Sebagai contoh, supervisi yang dilakukan dengan baik dapat membantu guru dalam memilih dan

menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan pendidikan Islam itu sendiri, seperti pembentukan akhlak yang mulia (Hasan, 2020). Dengan demikian, supervisi memungkinkan adanya peningkatan kualitas pengajaran, baik dari sisi penyampaian materi ajar maupun cara guru dalam membina karakter siswa.

Salah satu dampak paling langsung dari supervisi pendidikan Islam adalah peningkatan kemampuan pedagogik guru. Pengawas atau kepala madrasah yang melakukan supervisi akan memberi arahan kepada guru tentang kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar. Supervisi dalam bentuk pengamatan kelas memungkinkan guru memperoleh umpan balik yang konstruktif sehingga dapat segera memperbaiki teknik pengajaran yang digunakan. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan Islam yang lebih optimal. Sebagaimana dijelaskan oleh Hadi (2016), pengawasan yang berkelanjutan ini tidak hanya fokus pada aspek administrasi, tetapi juga pada pencapaian pedagogik dan implementasi nilai Islam dalam pendidikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2017), ditemukan bahwa guru yang mendapat supervisi yang intens dan bimbingan yang tepat memiliki kompetensi yang lebih tinggi dalam menyampaikan materi ajar serta kemampuan dalam membimbing dan mendidik siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Proses supervisi yang berkesinambungan juga memungkinkan guru untuk menggali potensi diri dan berinovasi dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Inovasi dalam metode mengajar menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar.

Lebih lanjut, supervisi juga mempengaruhi pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Dalam rangkaian proses supervisi, kurikulum tidak hanya dilihat dari segi teori dan administrasi, tetapi juga dari sisi penerapan yang relevan dengan konteks siswa dan kebutuhan masyarakat. Menurut Syafrudin (2021), supervisi yang efektif membantu guru memahami bagaimana cara menyesuaikan kurikulum dengan kondisi riil di lapangan, terutama dalam kaitannya dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum yang baik tidak hanya berbicara tentang materi yang harus disampaikan, tetapi juga bagaimana materi tersebut dapat membentuk karakter siswa yang mencerminkan ajaran Islam. Oleh karena itu, supervisi yang melibatkan analisis mendalam terhadap implementasi kurikulum akan mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual dan bernilai bagi siswa.

Selain itu, supervisi juga memberikan dampak yang signifikan dalam proses evaluasi pembelajaran. Dalam proses supervisi yang komprehensif, guru tidak

hanya menerima masukan terkait pengajaran, tetapi juga tentang bagaimana mereka dapat lebih baik dalam menilai dan mengevaluasi prestasi serta perkembangan siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik dalam bentuk tes maupun observasi, menjadi lebih relevan dan bermakna jika dilakukan dengan landasan pembinaan yang benar (Riza, 2018). Dengan evaluasi yang tepat, pembelajaran dapat lebih terarah, dan kualitas pembelajaran bisa lebih terjaga.

Pengembangan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu area yang sangat dipengaruhi oleh supervisi pendidikan Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan teknologi dalam pendidikan semakin besar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya membantu guru untuk meningkatkan daya tarik materi ajar, tetapi juga memberikan siswa akses yang lebih luas terhadap informasi. Supervisi yang melibatkan pengawasan terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Hal ini penting agar teknologi yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya mendukung ketercapaian kompetensi siswa, tetapi juga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Imanuddin, 2019).

Dampak yang lebih luas dari supervisi pendidikan Islam terhadap kualitas pembelajaran adalah terwujudnya hubungan yang lebih baik antara guru, siswa, dan orang tua. Supervisi yang mendorong kolaborasi antara para pemangku kepentingan dalam pendidikan akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik maupun moral siswa. Kepala madrasah dan pengawas pendidikan sebagai pihak yang berperan dalam supervisi diharapkan dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa agar proses pembelajaran lebih terarah dan mendalam. Kerjasama ini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, baik dari sisi akademik maupun akhlak (Hadi, 2016).

Secara keseluruhan, supervisi pendidikan Islam memiliki dampak yang sangat signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Dampak tersebut tidak hanya terlihat dalam aspek peningkatan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga dalam pengelolaan kurikulum, implementasi teknologi, serta evaluasi pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus memperkuat dan memperbaiki sistem supervisi, agar kualitas pembelajaran yang dihasilkan dapat mencapai tujuan pendidikan Islam secara maksimal.

Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Islam di Madrasah dan Pesantren

Pelaksanaan supervisi pendidikan Islam di madrasah dan pesantren merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran,

memperbaiki praktik pendidikan, serta mendukung profesionalisme guru. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas supervisi di kedua lembaga pendidikan ini. Tantangan tersebut dapat datang dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi jalannya supervisi dan proses pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan supervisi di madrasah dan pesantren adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Di banyak madrasah dan pesantren, terutama yang ada di daerah pedesaan, jumlah pengawas dan kepala madrasah atau pesantren yang berkualitas dan terlatih masih sangat terbatas (Hadi, 2016). Banyak dari mereka yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam hal manajerial pendidikan dan supervisi. Selain itu, pengawasan yang dilaksanakan cenderung hanya formalitas tanpa penekanan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagai contoh, dalam banyak kasus, supervisi lebih terfokus pada aspek administratif dan kurang mengutamakan peningkatan kemampuan guru dalam mengajar atau pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Selain itu, keberagaman metode dan cara mengajar yang digunakan oleh guru di madrasah dan pesantren juga menjadi tantangan dalam supervisi pendidikan Islam. Guru di kedua lembaga pendidikan tersebut sering kali menggunakan pendekatan tradisional yang sudah mendarah daging dan tidak mudah untuk diubah (Syafudin, 2021). Pendekatan konvensional ini meskipun masih relevan di banyak tempat, tetapi dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, metode tersebut dirasa kurang mampu memenuhi tuntutan perkembangan teknologi pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang berbasis kompetensi. Oleh karena itu, para pengawas perlu menghadapi tantangan dalam mentransformasikan cara pandang dan metode pengajaran yang lebih inovatif serta sesuai dengan perkembangan zaman.

Tantangan lain yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi adalah kurangnya dukungan kebijakan yang jelas terkait supervisi di madrasah dan pesantren. Menurut Azhar (2022), meskipun kebijakan tentang supervisi telah ada, namun implementasinya seringkali terkendala oleh ketidaksempurnaan kebijakan tersebut, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan. Banyak lembaga pendidikan Islam belum memiliki pedoman atau standar yang jelas tentang bagaimana seharusnya supervisi dilaksanakan secara efektif. Hal ini menyebabkan keberagaman praktik supervisi di setiap lembaga, yang tentunya mempengaruhi kualitas dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Di sisi lain, tantangan yang tidak kalah pentingnya adalah masalah motivasi dan sikap dari para guru itu sendiri. Beberapa guru di madrasah dan pesantren mungkin merasa supervisi hanya merupakan kewajiban administratif tanpa melihatnya sebagai sarana untuk pengembangan profesionalisme mereka. Sikap

apatis dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya supervisi dapat menyebabkan hasil supervisi yang tidak optimal (Hadi, 2016). Guru yang tidak merasa diberdayakan dalam supervisi akan cenderung tidak terbuka terhadap masukan dan kritik yang diberikan oleh pengawas atau kepala madrasah, sehingga potensi perbaikan kualitas pembelajaran menjadi terbatas.

Selain tantangan internal, faktor eksternal seperti keterbatasan sarana dan prasarana juga berperan dalam memperburuk efektivitas supervisi pendidikan Islam. Di banyak pesantren dan madrasah, terutama yang ada di daerah-daerah terpencil, fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan supervisi seringkali kurang tersedia. Misalnya, ruang untuk pertemuan, alat bantu pengajaran yang canggih, serta jaringan internet yang cepat, sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi yang efektif (Suryani, 2017). Teknologi yang menjadi alat pendukung utama dalam proses supervisi, seperti media sosial atau perangkat lunak berbasis daring, belum banyak digunakan oleh para guru dan pengawas di madrasah dan pesantren, yang menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan supervisi.

Selain itu, pola hubungan yang kurang harmonis antara pengawas dan guru juga menjadi tantangan tersendiri. Pengawas pendidikan Islam sering kali lebih fokus pada kewajiban administratif dalam mengontrol kinerja guru, sehingga hubungan ini lebih bersifat satu arah dan kurang memperhatikan kebutuhan dan aspirasi guru (Imanuddin, 2019). Ketidakmerataan komunikasi antara pihak pengawas dan guru dapat menciptakan rasa kurang nyaman dan ketidakpercayaan, yang pada akhirnya akan menghambat tujuan dari supervisi itu sendiri, yakni peningkatan kualitas pembelajaran.

Faktor budaya juga berperan besar dalam membentuk cara pandang terhadap supervisi. Banyak masyarakat di lingkungan pesantren dan madrasah yang masih memandang supervisi sebagai bentuk kontrol yang dapat menurunkan status atau martabat seorang guru. Hal ini mengakibatkan beberapa guru menjadi enggan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan supervisi dan cenderung tidak terbuka terhadap umpan balik yang diberikan oleh pengawas atau kepala lembaga (Riza, 2018). Agar supervisi dapat diterima dengan baik, maka budaya positif mengenai supervisi sebagai bagian dari pengembangan diri dan pembelajaran harus dibangun dalam lembaga pendidikan Islam.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kompetensi para pengawas dan kepala madrasah atau pesantren melalui pelatihan yang lebih intensif dan terstruktur tentang supervisi yang berbasis pada peningkatan kualitas pengajaran. Pelatihan ini dapat memperkenalkan kepada mereka berbagai model supervisi yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan serta tantangan zaman. Selain itu, perlu adanya upaya untuk menciptakan suasana kerja yang mendukung

antara pengawas dan guru, sehingga supervisi tidak hanya dianggap sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan profesionalisme yang saling menguntungkan.

Sebagai kesimpulan, pelaksanaan supervisi pendidikan Islam di madrasah dan pesantren memang dihadapkan pada berbagai tantangan. Namun, dengan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat dan dukungan terhadap perbaikan sistem supervisi, kualitas pendidikan Islam di lembaga-lembaga tersebut dapat terus meningkat. Supervisi yang dirancang dengan baik, dilaksanakan secara berkesinambungan, serta disesuaikan dengan kebutuhan zaman akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun akhlak peserta didik.

Model Supervisi yang Efektif dalam Konteks Pendidikan Islam

Supervisi pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi profesionalisme guru maupun keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Salah satu hal utama yang perlu diperhatikan adalah pentingnya model supervisi yang tepat dan efektif untuk diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren. Model supervisi yang diterapkan harus mencerminkan karakteristik pendidikan Islam yang meliputi pemahaman tentang pengetahuan agama, akhlak mulia, dan pengembangan diri secara menyeluruh.

Supervisi dalam pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada proses pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan model supervisi yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar agama Islam, yang mengutamakan saling tolong-menolong, musyawarah, dan perbaikan bersama. Dalam hal ini, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai upaya evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang melibatkan guru dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme mereka dalam mengajar serta membimbing peserta didik.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam supervisi pendidikan Islam adalah model supervisi kolaboratif. Model ini mengedepankan kerja sama antara pengawas dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam supervisi kolaboratif, pengawas tidak hanya sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi selama pembelajaran. Model ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kerjasama dan tolong-menolong antar sesama, seperti tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajak umat untuk bekerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan. Implementasi model ini dapat mencakup berbagai bentuk kegiatan bersama seperti pelatihan, pembelajaran bersama, dan diskusi terkait tantangan pembelajaran yang dihadapi guru.

Model supervisi berbasis kinerja juga penting untuk dilaksanakan dalam pendidikan Islam. Model ini mengukur kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pelajaran, serta sejauh mana mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran. Evaluasi kinerja ini mencakup kegiatan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru, termasuk analisis terhadap cara penyampaian materi dan penataan kelas yang mendukung aktivitas belajar yang efektif. Supervisi berbasis kinerja ini memungkinkan pengawas untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, sehingga mereka dapat memperbaiki teknik pengajaran dan pengelolaan kelas mereka.

Sebagai tambahan, model supervisi reflektif memberi ruang bagi guru untuk melakukan evaluasi diri terhadap kinerja mereka sendiri. Melalui model ini, guru dimotivasi untuk melakukan refleksi secara mendalam mengenai praktik pembelajaran yang sudah dilakukan, sehingga mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Refleksi ini tidak hanya mencakup aspek pedagogis, tetapi juga tentang bagaimana guru menghidupkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan dalam berinteraksi dengan peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara berkesinambungan.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, supervisi partisipatif juga dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif guru dalam proses supervisi. Dalam model ini, guru dan pengawas memiliki peran yang setara dalam merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan supervisi. Partisipasi guru dalam menentukan tujuan dan indikator keberhasilan supervisi akan memperkuat rasa tanggung jawab dan komitmen guru terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Hal ini relevan dengan prinsip Islam yang menekankan musyawarah (consultation) dan kerja sama dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Model supervisi partisipatif ini akan mendorong guru untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memotivasi mereka untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan profesionalisme.

Sebagai model terakhir, model supervisi berbasis pembinaan karakter juga sangat relevan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter mulia, seperti sikap jujur, amanah, sabar, dan saling menghargai. Dalam supervisi berbasis pembinaan karakter, pengawas akan memonitor dan mengevaluasi bagaimana guru dalam menyampaikan materi tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga memberi teladan dalam membina karakter peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini memungkinkan terjadinya pendidikan yang menyeluruh, di mana pembelajaran tidak hanya mengasah kemampuan intelektual tetapi juga memperkaya aspek spiritual dan moral para peserta didik.

Secara keseluruhan, keberhasilan dalam penerapan model supervisi yang efektif dalam pendidikan Islam akan sangat bergantung pada kesesuaian model supervisi yang dipilih dengan kondisi dan kebutuhan lembaga pendidikan Islam. Semua model yang telah dibahas, baik kolaboratif, berbasis kinerja, reflektif, partisipatif, maupun berbasis pembinaan karakter, pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berkualitas dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Implementasi model supervisi yang tepat akan mendorong guru untuk terus berkembang, dan secara tidak langsung meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah dan pesantren di seluruh Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam aspek profesionalisme guru maupun dalam kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Supervisi yang efektif bukan hanya bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan yang membantu guru untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan mengajarnya, serta memperkuat karakter dan kepribadian peserta didik.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa model-model supervisi yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren harus disesuaikan dengan karakteristik pendidikan Islam itu sendiri. Model supervisi kolaboratif, berbasis kinerja, reflektif, partisipatif, dan berbasis pembinaan karakter menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam konteks ini. Penggabungan model supervisi tersebut memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang holistik, di mana kualitas akademik dan moral peserta didik dapat berkembang secara bersamaan.

Implementasi supervisi yang optimal dapat berdampak langsung pada peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pengajaran yang lebih baik. Guru yang terlibat dalam supervisi yang mendalam dan berbasis pada refleksi serta pembinaan karakter akan lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Selain itu, supervisi yang mengedepankan musyawarah dan kerja sama akan memperkuat hubungan antara pengawas dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam pendidikan Islam, dibutuhkan adanya model supervisi yang terencana dengan baik, didukung oleh komitmen semua pihak, serta relevan dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam yang mengutamakan nilai moral dan etika. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penerapan supervisi yang efektif dan berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan yang berkualitas, tidak hanya secara akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdul. (2018). Pendekatan Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana.
- Amali, Muhammad. (2016). Supervisi Pendidikan: Konsep, Teori, dan Praktik. Jakarta: Prenadamedia Group.
- As'ad, Masykur. (2017). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Teori, dan Implementasi di Madrasah dan Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bukhori, M. Sodik. (2019). Kualitas Pendidikan di Madrasah: Peran Supervisi dalam Peningkatan Kinerja Guru. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, Muhammad. (2018). Pengelolaan Kualitas Pendidikan di Madrasah dan Pesantren. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Darwis. (2020). Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan: Perspektif Supervisi. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, Hasan. (2019). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasan, Ahmad. (2020). Supervisi Pendidikan Islam di Pesantren dan Madrasah: Teori dan Praktik. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Ismail, Nurul. (2021). Penerapan Supervisi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Pesantren. Malang: UMM Press.
- Kholil, M. A. (2017). Keterkaitan Supervisi dan Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Islam. Surabaya: Pustaka Ilmu.

- Mukti, Agus. (2020). *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktek di Madrasah dan Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurdin, Syamsul, & Pratiwi, Fitri. (2018). Kinerja Guru dalam Proses Supervisi Pembelajaran di Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 35-46.
- Priyatno, Widiya. (2021). *Manajemen dan Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, M. Zainal. (2021). Pengaruh Supervisi terhadap Pembelajaran di Madrasah Aliyah: Studi Kasus pada Madrasah di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 200-215.
- Saefullah, Luthfi. (2019). *Model Supervisi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam: Pendekatan dan Implementasi di Sekolah Madrasah*. Bandung: Deepublish.
- Suryani, Nuryati. (2017). *Pengaruh Supervisi Terhadap Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwandi, Dodi. (2020). *Supervisi Pembelajaran: Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Islam*. Malang: UMM Press.
- Suyatno, Joko. (2017). *Pengaruh Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam di Madrasah dan Pesantren*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wulansari, Intan. (2018). Model Supervisi Efektif dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 120-130.
- Yuliana, Rika. (2018). *Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.